

Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa SMK mengenai SAK-EMKM melalui Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan

Fera Sriyunianti , Gustati, Ferdawati*, Armel Yentifa , Reni Endang Sulastri

Politeknik Negeri Padang
ferdawati.pnp@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (Abdimas) ini dilakukan dalam rangka memberikan sosialisasi dan pelatihan mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM). Peserta kegiatan ini adalah para siswa dan guru jurusan akuntansi salah satu sekolah menengah kejuruan yang ada di Kota Padang yaitu SMKN 3 Padang. Pelatihan ini sangat diperlukan oleh siswa dikarenakan alumni SMK merupakan alumni yang diharapkan siap terjun di dunia kerja, termasuk di dunia bisnis UMKM namun dalam kurikulum mereka materi ini tidak diajarkan. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan langsung penyusunan laporan keuangan EMKM ini. Peserta diberikan materi secara konseptual mengenai bentuk pelatihan serta pendampingan dalam menyelesaikan beberapa soal-soal latihan terkait. Selain itu juga dilakukan evaluasi kegiatan dalam bentuk melakukan *pre-test* yang dilaksanakan sebelum kegiatan pelatihan dilakukan serta *post-test* yang dilaksanakan setelah pelatihan dilakukan. Hasil *post test* yang dilakukan di akhir kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mitra yang terlihat dari peningkatan nilai yang diperoleh para peserta.

Kata Kunci: UMKM, SAK-EMKM, akuntansi

Efforts to Improve Vocational Students' Understanding of SAK-EMKM through Socialization and Training Activities

Abstract

This Community Service Activity (Abdimas) is carried out in order to provide socialization and training on SAK-EMKM. The participants of this activity are students and teachers of one of the vocational high schools in Padang. This is because SMK alumni are alumni who are expected to be ready to enter the world of work, including in the UMKM business world. Participants were given material conceptually about SAK-EMKM in form of training and assistance in solving several related practice questions. In addition, activity evaluation is carried out by conducting pre-test before the activity is carried out and post-test after the activity is carried out. The results of the post test conducted at the end of the activity showed an increase in understanding as can be seen from the increase in the value obtained by the participants.

Keywords: *UMKM, SAK-EMKM, accounting*

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar perekonomian Indonesia, yang mampu memberikan kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia serta mampu menanggulangi pengangguran. Sebagaimana yang dituliskan Shonhadji & Djuwito (2017), Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian bangsa. UMKM memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Di samping itu Marlinah (2020) menuliskan bahwa perhatian Pemerintah yang cukup besar kepada pelaku usaha UMKM diharapkan memberikan peluang yang sangat besar bagi pelaku usaha untuk mengembangkan serta mempertahankan usahanya.

Sebagai suatu entitas ekonomi, UMKM juga diharapkan mereka memiliki akuntabilitas yang baik agar dapat memberikan informasi dan kinerja keuangannya kepada pihak-pihak terkait (*stakeholder*) seperti pemilik, lembaga keuangan dan pemerintah. Untuk mendukung hal tersebut, maka IAI menerbitkan standar akuntansi untuk UMKM yaitu Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM). Dengan adanya SAK tersebut diharapkan UMKM dapat menyusun laporan keuangan serta meningkatkan kredibilitas dan akuntabilitas usahanya.



Beberapa penelitian telah dilakukan terhadap pemahaman dan implementasi SAK-EMKM oleh pelaku usaha UMKM. Menurut Pulungan & Suwita (2020:54), sebanyak 77,5% pelaku usaha kecil di Kecamatan Medan Denai, Medan tidak paham dengan SAK-EMKM walaupun mereka sudah cukup memahami dasar-dasar akuntansi. Di Madiun, hanya 2% dari UMKM responden yang menerapkan SAK-EMKM (Qimyatussa'adah, Nugroho & Hartono, 2020:149). Hal ini disebabkan beberapa faktor antara lain tingkat pendidikan pengelola yang sebagian besar antara Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas, tidak adanya tenaga khusus yang memahami bidang administrasi dan akuntansi. Sedangkan di kota Padang, 46,93% pelaku usaha UMKM dapat dikategorikan kurang paham terhadap SAK-EMKM (Rafiq, 2018). Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih sedikit pelaku usaha UMKM yang memiliki pemahaman yang baik mengenai SAK-EMKM.

Sekolah Menengah Kejuruan sebagai satu jenjang pendidikan vokasi terendah yang menghasilkan tenaga kerja siap pakai, seperti akuntan dan administrator yang dapat bekerja di berbagai level usaha. Apalagi tidak sedikit para lulusan SMK yang membuka wirausaha dan menjadi pemilik usaha UMKM dimana juga dituntut memiliki pengetahuan dibidang akuntansi dan administrasi dasar. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa SMK memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai SAK-EMKM.

Berdasarkan fenomena yang dihadapi para pelaku UMKM di beberapa daerah, maka perlu diadakan suatu sosialisasi dan pelatihan mengenai SAK-EMKM pada siswa SMK. Hal ini disebabkan tidak sedikit pelaku usaha UMKM memiliki latar belakang pendidikan SMA sederajat ke bawah. Selain itu, untuk mengantisipasi kekurangan kurikulum pembelajaran, khususnya di SMK, yang mengakomodir adanya perkembangan SAK, termasuk SAK-EMKM. Pelatihan dan sosialisasi mengenai SAK-EMKM akan dilakukan pada siswa sekolah menengah kejuruan negeri yang ada di kota Padang.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ini terdiri dari pelatihan, pendampingan, perancangan serta evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan. Peserta dalam kegiatan ini adalah para siswa dan guru di salah satu sekolah menengah kejuruan negeri di kota Padang. Pelatihan dilakukan dalam bentuk memberikan materi-materi penting terkait dengan SAK-EMKM dan latihan soal/kasus akuntansi. Soal yang diberikan berupa pertanyaan konseptual dan praktik hingga kasus penyelesaian penyusunan laporan keuangan. Selain itu juga melakukan pendampingan kepada peserta saat menyelesaikan kasus agar sesuai penerapannya dengan SAK-EMKM.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di ruang laboratorium salah satu sekolah menengah kejuruan di kota Padang. Sebelum pelatihan dan sosialisasi dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan pre-test kepada para peserta mengenai pemahaman awal mereka mengenai SAK-EMKM. Setelah pelatihan dilaksanakan, juga dilakukan test kembali untuk menguji pemahaman peserta setelah kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Peserta pada pelaksanaan ALC pada episode 77 ini dapat dikatakan sangat mendukung, hal ini dapat digambarkan dalam kegiatan yang dilakukan melalui *zoom meeting*, tim Dosen sangat antusias dalam kegiatan ini. Kegiatan Abdimas Dosen dan Mahasiswa dari masing-masing institusi Narasumber dan juga dari umum. Kontribusi mitra dalam kegiatan ini tercatat 100%. Kemudian dalam kegiatan sesi tanya jawab pun mereka juga aktif bertanya, untuk menggali isu-isu terhangat mengenai masalah Pendidikan selama pandemic dan setelah masa pandemi. Kegiatan dilakukan secara virtual via *zoom* dan



streaming via *youtube*. Untuk kegiatan *zoom* lebih kurang 55 Peserta pada kegiatan sosialisasi tersebut. Kegiatan berlangsung lebih kurang 3 jam (180 menit). Total jumlah peserta yang hadir 20% mengajukan pertanyaan dalam kegiatan ini. Hal ini menunjukkan peserta antusias dan memiliki rasa ingin tahu yang cukup untuk lebih dalam mengetahui isu dan materi yang sedang dibahas. Karena tiap institusi hampir memiliki situasi dan kondisi yang sama dalam menghadapi masa pandemic Covid-19 ini.

Peserta yang ikut dalam kegiatan adalah siswa dan guru akuntansi di salah satu SMK negeri di kota Padang. Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan sosialisasi dan pelatihan dengan memberikan materi terkait SAK-EMKM dan soal-soal latihan serta kasus-kasus akuntansi yang harus diselesaikan menurut SAK-EMKM. Gambar 1 merupakan suasana selama kegiatan sosialisasi berlangsung.



Gambar 1. Suasana selama kegiatan berlangsung

Sebelum kegiatan Abdimas dilaksanakan, dilakukan terlebih dahulu pre-test untuk menguji pemahaman awal peserta mengenai SAK-EMKM. Jumlah peserta yang ikut dalam pre-test ini adalah sebanyak 29 orang di mana masing-masing peserta diberi 15 pertanyaan berganda. Setelah kegiatan pelatihan dan sosialisasi dilakukan, maka peserta diuji lagi dengan soal yang sama. Tujuannya adalah untuk mengukur secara statistik pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan dan sosialisasi. Berikut adalah skor nilai hasil dari pre-test dan post test kegiatan tersebut:

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post Test

Keterangan	Pre Test	Post Test
Minimum	4,00	7,00
Maksimum	10,00	12,00
Rata-rata (M)	7,48	9,86

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil test di Tabel 1 di atas, secara rata-rata nilai skor para peserta sebesar 7,48. Hal ini menunjukkan pemahaman siswa sebelum mengikuti kegiatan termasuk kategori sedang. Setelah mengikuti pelatihan, hasil post test mereka menunjukkan peningkatan nilai di mana secara rata-rata skornya 9,86. Begitu juga dengan perolehan skor minimum di mana sebelum mengikuti pelatihan, skor yang diperoleh peserta paling rendah sebesar 4 sedangkan setelah mengikuti pelatihan skor paling rendah sebesar 7. Dari table deskriptif di atas, dapat disimpulkan adanya peningkatan pengetahuan yang diperoleh peserta setelah mengikuti kegiatan Abdimas.

Nilai para peserta lalu dikelompokkan lebih lanjut menjadi kelompok nilai rendah, sedang dan tinggi yang dapat dilihat di Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2, sebanyak 17 peserta masuk sekompok sedang saat mengikuti pre test. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar para siswa memiliki pemahaman sedang terkait dengan SAK-EMKM. Apabila dilihat dari

KANGMAS is a journal published by Neolectura, issued three times in one year. KANGMAS is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social service work. It is hoped that KANGMAS can become a media for academics and researchers to publish their social service work and become a reference source for the development of social and humanity.

Our focus:
Social Service

Our Scope:
Humanities,
Education,
Management,
History,
Economics,
Linguistics,
Literature,
Religion,
Politics,
Sociology,
Anthropology,
and other social service works.



hasil test setelah mengikuti pelatihan, terlihat adanya perubahan jumlah peserta dimana terjadi peningkatan jumlah peserta yang masuk kelompok nilai rendah. Namun hal ini masih bisa dikatakan tidak terjadi penurunan pemahaman apabila dilihat dari meningkatnya nilai minimum peserta.

Tabel 2. Hasil Pre-test dan Post Test

Kelompok Nilai	Pre Test	Post Test
Rendah	3	4
Sedang	17	16
Tinggi	9	9
Total	29	29

Sumber: hasil pengolahan data

Adapun materi yang disampaikan dalam kegiatan ini adalah penyampaian konsep mengenai pengertian, pengakuan dan pengukuran komponen-komponen yang ada dalam laporan keuangan menurut SAK-EMKM, seperti asset, liabilitas, ekuitas. (Gambar 1).



Gambar 2. Pengertian laporan keuangan dan komponennya

Selain itu, disampaikan juga materi terkait pengakuan dan pengukuran untuk laporan keuangan laporan laba rugi (Gambar 2).



Gambar 3. Komponen pelaporan keuangan laba rugi

SIMPULAN

Kegiatan Abdimas dilakukan dalam rangka memberikan sosialisasi dan pelatihan mengenai SAK-EMKM. Hal ini dilakukan karena masih banyaknya pelaku UMKM yang

Efforts to Improve Vocational Students' Understanding of SAK-EMKM through Socialization and Training Activities

Fera Sriyuniati,
 Gustati,
 Ferdawati*,
 Armel Yentifa,
 R. E. Sulastri





sedikit memiliki pemahaman mengenai penyusunan laporan keuangan yang berdasarkan SAK-ETAP. Hal yang disampaikan dalam sosialisasi ini adalah konsep-konsep mengenai pengakuan, pengukuran dan pelaporan dalam laporan keuangan menurut SAK-EMKM.

Peserta dalam kegiatan ini adalah para siswa dan guru salah satu sekolah menengah kejuruan program studi akuntansi di kota Padang. Alumni SMK merupakan alumni yang siap pakai untuk bekerja atau terjun di dunia bisnis. Selain itu, pemilihan kelompok peserta ini didasari banyak pelaku usaha UMKM yang memiliki latar belakang pendidikan sekolah menengah ke bawah. Dengan demikian diharapkan mereka memiliki pengetahuan dan pemahaman dan dapat dimasukkan dalam kurikulum pembelajaran mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *SAK EMKM*. iaiglobal.or.id/v03/files/file_sak/emkm/
- Marlinah, L. (2020). Peluang dan Tantangan UMKM Dalam Upaya Memperkuat Perekonomian Nasional Tahun 2020 Ditengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 118–124.
- Pulungan, L.A. & Suwita, T. (2020). Analisis Pemahaman dan Kesiapan Pengelola UMKM dalam Implementasi Laporan Keuangan berbasis SAK-EMKM. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*. Vol.8 No 1 Januari – Juni
- Qimiyatussa'adah, Nugroho & Hartono. (2020). Pengetahuan dan Pemahaman Pelaku UMKM atas Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). *Jurnal MONEX*. Vol. 9 No 2 Bulan Juli 2020.
- Rafiq, F. (2018). *Analisis Tingkat Pemahaman dan Tingkat Kesiapan UMKM dalam Implementasi SAK-EMKM dalam Pelaporan Keuangan di Kota Padang*. Universitas Andalas.
- Shonhadji, N. & Djuwito, A, L. A., &. (2017). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM di Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional*, 130–136

KANGMAS is a journal published by Neoelectura, issued three times in one year. KANGMAS is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social service work. It is hoped that KANGMAS can become a media for academics and researchers to publish their social service work and become a reference source for the development of social and humanity.

Our focus:
Social Service

Our Scope:
Humanities,
Education,
Management,
History,
Economics,
Linguistics,
Literature,
Religion,
Politics,
Sociology,
Anthropology,
and other social service works.

